



Media: Koran Tempo

Hari: Kamis

Tanggal: 02 Februari 2017

Halaman: 22

Maraknya Iklan Jasa Aborsi Dikeluhkan

Pemerintah Kota Yogya diminta segera menertibkan.

Iqbal Muhtarom
miqbal@tempo.co.id

YOGYAKARTA — Komunitas Jogja Garuk Sampah mengeluhkan maraknya iklan jasa aborsi ilegal yang bertebaran di penjuru kota. Setiap kali iklan itu diber-sihkan pada malam hari, paginya iklan serupa kem-bali terpasang. Koordinator Kegiatan Jogja Garuk Sampah, Bakti Maulana, mengatakan, dibanding penawaran jasa lainnya, iklan jasa aborsi ilegal ter-bilang cukup masif.

Iklan aborsi, kata dia, biasanya terselubung di balik tawaran obat telat datang bulan. Bentuknya berupa selebar kertas bertuliskan nomor telepon yang bisa dihubungi saat terlambat haid. "Dalam satu tiang lampu merah bisa ada tiga sampai empat iklan," katanya di kantor Forum Pemantau Independen Kota Yogyakarta, kemarin. Bahkan, dia melanjut-kan, ada indikasi masing-masing penyedia jasa aborsi itu bersaing. Kerap ia mene-

mukan iklan yang sama milik penyedia jasa ber-beda bertumpukan hingga tiga lembar. "Hampir di tiap lampu merah ada iklan seperti itu," katanya. Koordinator Forum Pemantau Independen, Winarta, mengatakan iklan di fasilitas umum meru-pakan bentuk pelanggaran. Selain melanggar, iklan berisi tawaran jasa aborsi ilegal mengkhawatirkan. "Kami akan kirim surat ke pejabat wali kota agar masalah ini mendapat per-hatian," katanya. Manajer Humas dan Media Rifka Annisa Women's Crisis Center, Defrentia One, menga-takan iklan tersebut men-

jadi indikasi adanya pihak tertentu yang memanfaatk-an masalah kehamilan tak diinginkan untuk meraup keuntungan finansial. Padahal, selain ilegal, tak ada jaminan solusi yang mereka tawarkan aman, baik secara medis maupun psikologis. "Jangan mudah percaya dengan iklan semacam itu," katanya.

Kehamilan tak diingin-kan, kata Defrentia, meru-pakan imbas dari kekerasan seksual. Ia menyarankan agar perempuan yang men-jadi korban tak buru-buru mengambil langkah yang merugikan dan memba-hayakan bagi diri sendiri. Mereka bisa mendatangi lembaga-lembaga kon-

seling perempuan untuk mendapatkan informasi yang tepat. "Setidaknya terbuka-lah kepada kelu-arga," kata Defrentia. Februari tahun lalu, Tempo pernah menurunkan laporan maraknya aborsi di kalangan mahasiswa di Yogyakarta. Bahkan ada beberapa mahasiswa yang berbisnis obat peluruh janin. Menurut pengakuan seorang mahasiswa, pulu-han rekannya memesan obat yang harganya sekitar Rp 1,3 juta itu. Staf pengajar Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia, Titik Kuntari, mengatakan kasus aborsi di Yogyakarta setiap tahun meningkat 5-10 per-

sen. Pada 2015, jumlahnya tercatat mencapai 150 ribu kasus. Pada 2012, kata Titik, jumlah aborsi di Indonesia sebanyak 2-2,5 juta kasus. "Sekitar 6-8 persen terjadi di Yogyakarta," ujarnya. Menurut Titik, praktek aborsi dilakukan dengan sejumlah alasan. Pasangan usia subur berusia 40 tahun ke atas memutuskan aborsi karena gagal mengi-kuti program "Keluarga Berencana", faktor eko-nomi, dan sudah memiliki banyak anak. Sedangkan perempuan muda yang melakukan aborsi keba-nyakan karena kehamilan tidak diinginkan dan beru-sia di bawah 20 tahun.

● ANANG ZAKARIA

indak Lanjut

Untuk Ditanggapi

Untuk Diketahui

Umpa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan 2. Forpi 3. Sat Pol PP 4. Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005